

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai sarana pembelajaran awal bagi anak serta tempat untuk mengembangkan kreativitas mereka. Sari & Marajari (2023) mengatakan layanan anak mencakup penyediaan koleksi yang variatif, sesuai dengan kebutuhan dan tahapan usia anak, dengan cara yang menarik dan edukatif. Sedangkan Dewanthi dkk. (2018) mengatakan layanan anak mencakup kegiatan seperti layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, dan acara mendongeng. Hal ini menunjukkan bahwa layanan anak tidak hanya menjadi sarana akses informasi, tetapi juga media untuk menumbuhkan minat baca dan membangun hubungan positif antara anak dan perpustakaan.

Dalam konteks layanan yang ramah anak, perpustakaan diharapkan mampu menyediakan lingkungan yang mendukung proses eksplorasi, belajar, dan tumbuh kembang anak secara optimal. Rahmawati dkk. (2022) menyatakan usia lima tahun pertama merupakan fase krusial bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Maka dari itu perlu diberikannya sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada anak secara langsung agar anak dapat bereksplorasi dalam mendapatkan pengetahuan (Kadir dkk., 2024). Layanan ini umumnya dikelola oleh pustakawan khusus yang bertanggung jawab di ruang anak, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan minat dan keterampilan membaca anak (Inayati, 2018).

Kegiatan layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok ini masuk kedalam layanan anak dan multimedia. Layanan ini berada di bawah tanggung jawab Ibu Sri Rahmadhia Hasni, A.Md., selaku Asisten Pustakawan Mahir. Kegiatan layanan anak ditujukan bagi seluruh PAUD dan TK di Kota Solok yang telah menjalin kerja sama melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU). Peserta layanan ini berasal dari rentang usia 4 hingga 5,5

tahun. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi kunjungan edukatif ke perpustakaan, kegiatan mendongeng, menulis kreatif, menonton tayangan edukatif, serta penampilan bakat, seperti menyanyi atau menghafal surah pendek. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara rutin dua kali dalam setahun, yakni pada semester ganjil dan genap, dengan materi dan tayangan yang telah mendapat persetujuan dari Kepala Seksi Pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara Rabu, 06 November 2024 dengan Ibu Sevri Pebriona, S.Sos., M.I.Kom., selaku Pustakawan Ahli Muda, diketahui bahwa layanan anak telah berjalan dengan baik dan menghadirkan program-program menarik yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Hasil observasi awal menunjukkan dari 12 indikator yang tercantum dalam *IFLA guidelines for library services to children aged 0–18*, hanya 6 indikator yang terpenuhi di fasilitas layanan anak perpustakaan.

Setelah melakukan penelitian, diketahui bahwa perpustakaan kini telah memenuhi 12 indikator *IFLA Guidelines for Library Services to Children aged 0–18*, meskipun belum semua aspek tercapai secara maksimal. Dari 12 indikator yang paling sesuai lokasi sentral, desain yang sesuai untuk pengguna disabilitas, fleksibilitas ruangan, penanda jalan, penyediaan toilet, dan pencahayaan alami. Untuk indikator yang belum sepenuhnya tercapai, khususnya terkait pengaturan suhu ruangan dan desain interior ruang layanan anak.

Beberapa catatan penting mencakup belum tersedianya pelindung pada sudut rak penyimpanan mainan dan keberadaan satu rak buku setinggi 180 cm yang sulit dijangkau oleh anak usia dini. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar layanan dan praktik di lapangan, yang berpotensi mengurangi rasa aman, kenyamanan, dan minat anak dalam menggunakan layanan perpustakaan. Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok Berdasarkan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0–18*”**. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian fasilitas layanan anak yang tersedia dengan standar *IFLA guidelines for library services to children aged 0–18*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok nyaman bagi pengunjung, perlu disesuaikan dengan standar *IFLA guidelines for library services to children aged 0-18*. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana fasilitas layanan anak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok berdasarkan *IFLA Guidelines for Library Services to Children Aged 0-18*?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini ditetapkan untuk fokus pada fasilitas yang tersedia dalam layanan anak. Penelitian ini akan menganalisis dan membandingkan fasilitas tersebut dengan standar yang telah ditetapkan dalam *IFLA guidelines for library services to children aged 0-18*. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana fasilitas yang ada memenuhi kriteria yang direkomendasikan untuk mendukung layanan kepada anak-anak.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana kesesuaian antara indikator yang dianjurkan oleh *IFLA guidelines for library services to children aged 0-18* mengenai fasilitas pada layanan anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok dalam merumuskan kebijakan literasi daerah dan pendidikan yang inklusif di bidang pendidikan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan layanan anak yang lebih inklusif di perpustakaan. Temuan dari penelitian ini dapat membantu dalam merancang fasilitas, program, dan strategi pelayanan yang mampu menjangkau seluruh anak, termasuk anak berkebutuhan khusus dan anak dari latar belakang sosial budaya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi dalam peningkatan kapasitas pustakawan agar mampu memberikan layanan yang adaptif dan humanis terhadap keberagaman kebutuhan anak.

1.5.2 Secara praktis

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan layanan anak di perpustakaan. Data dan temuan yang diperoleh memberikan gambaran empiris mengenai kondisi aktual, sehingga mendukung penyusunan kebijakan berbasis bukti. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu dalam perencanaan alokasi sumber daya yang lebih efektif dan adil, khususnya dalam mewujudkan layanan perpustakaan yang inklusif dan ramah anak. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat berbagai pihak, di antaranya:

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok, sebagai masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan layanan anak yang lebih berkualitas, sesuai dengan standar *IFLA guidelines for library services to children aged 0-18* dan lebih responsif terhadap kebutuhan literasi anak di tingkat lokal.
2. Dinas pendidikan, sebagai dasar dalam membangun sinergi kebijakan antara sektor pendidikan dan perpustakaan dalam rangka memperkuat literasi daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mendukung serta mendorong penerapan inklusivitas dalam pendidikan.
3. Pemerintah daerah, dalam perumusan kebijakan strategis di bidang literasi dan pendidikan inklusif.
4. Masyarakat dan orang tua, sebagai informasi dan wawasan mengenai pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung tumbuh kembang anak, serta dalam membangun budaya membaca dan belajar sepanjang hayat.